

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi menurut peraturan pemerintah RI No 61 Tahun 2014 pasal 1 adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, serta bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi sangatlah penting bagi remaja ketika mereka bertumbuh dari masa anak-anak menjadi remaja, pada awalnya mereka tentu belum mengetahui apa itu kesehatan reproduksi, sehingga ketika anak tidak diberikan informasi mengenai hal tersebut anak cenderung tidak memiliki tanggung jawab untuk melindungi diri kesehatan reproduksinya, kesehatan reproduksi yang harus diketahui sangat luas salah satunya adalah tentang melindungi diri dari kekerasan seksual.

Kekerasan seksual adalah masalah yang kerap terjadi dalam berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya di lingkungan sosial umum, tetapi juga dapat ditemukan di lingkungan pendidikan seperti sekolah atau bahkan di dalam lingkungan keluarga.. Kekerasan seksual merupakan sebuah perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang. Menurut data SIMFONI-PAA yang telah diinput pertanggal 1 Januari 2023 hingga 28 Mei 2023 terdapat 4.280 kasus kekerasan seksual di Indonesia baik dialami oleh laki-laki ataupun perempuan. Melindungi diri merupakan upaya untuk menjaga atau menyelamatkan diri sendiri agar terhindar dari berbagaimacam bahaya. Melindungi diri dari kekerasan seksual adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk meminimalisir terjadinya kekerasan seksual kepada dirinya. Maka, sangat diperlukannya pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual seperti mengetahui bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh dan/atau dilihat oleh orang lain, mengetahui macam-macam kekerasan seksual dan mengetahui apa yang harus dilakukan apabila mengalami kekerasan seksual tersebut. Pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual dibutuhkan oleh semua orang tidak terkecuali seseorang yang memiliki kebutuhan khusus.

Zahra Zaqiyahningsih, 2023

*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LIVE WORKSHEETS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK TUNARUNGU DI SLBN CILEUNYI*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak dengan berkebutuhan khusus memiliki hak kesehatan yang sama dengan anak lainnya yang sudah diatur di dalam undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 yang bertuliskan bahwa penyandang disabilitas atau anak dengan berkebutuhan khusus berhak mendapatkan informasi kesehatan dan perlindungan kesehatan sebagai manusia. Hak kesehatan yang harus didapatkan oleh anak dengan berkebutuhan khusus salah satunya adalah hak kesehatan reproduksi. Namun, pada realitanya hak kesehatan reproduksi tersebut belum terpenuhi secara komprehensif bagi anak dengan berkebutuhan khusus. Hal tersebut disebabkan karena masih sangat terbatasnya anak untuk mendapatkan informasi, edukasi atau program yang terkait dengan pendidikan kesehatan reproduksi. Anak berkebutuhan khusus masih sangat kurang dibekali informasi atau edukasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan program pendidikan kesehatan reproduksi baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Ketika pengetahuan kesehatan reproduksi anak berkebutuhan khusus kurang memadai maka peluang anak mendapatkan masalah terhadap kesehatan reproduksinya akan lebih besar.

Anak tunarungu merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan pada komunikasinya karena terdapat gangguan pada sistem pendengarannya. Menurut Soemantri (dalam Nisa, 2018) dampak hilangnya pendengaran dapat mempengaruhi proses penerimaan informasi. Indra pendengaran adalah organ sentral dalam penerimaan informasi berupa suara yang akan diproses oleh otak sehingga menghasilkan sebuah persepsi namun, Anak tunarungu tidak dapat merekam informasi dengan utuh karena gangguan pada proses pendengarannya. Pada dasarnya Anak tunarungu tidak memiliki gangguan atau masalah pada intelegensinya tetapi karena sulitnya siswa menerima informasi secara verbal maka hal tersebut berpengaruh pada intelegensinya. Anak tunarungu cenderung menerima informasi menggunakan visualnya, menurut Kusumastuti (2016) Anak tunarungu cenderung meniru apa yang mereka lihat tanpa memiliki pengetahuan yang utuh mengenai kebenaran dari tindakan tersebut. Ketika mereka mengamati perilaku yang tidak sesuai, seperti melihat hubungan romantis yang tidak mengikuti norma yang berlaku, tidak dipungkiri bahwa anak tersebut mungkin akan meniru perilaku tersebut. Bahkan, anak bisa saja melakukan perilaku memaksa ataupun mendapatkan paksaan dari seseorang atau

pasangannya untuk melakukan hal tersebut, meskipun merasa tidak nyaman, karena mereka tidak mengetahui bahwa tindakan tersebut sebenarnya adalah perilaku yang tidak tepat. Seperti yang terjadi dilapangan, diketahui terdapat siswa yang melakukan *vidio call* tanpa menggunakan busana, ketika guru mengonfirmasi hal tersebut siswa mengatakan bahwa dia tidak tahu bahwa itu tidak boleh dan terdapat juga siswi yang ingin bagian dadanya dipegang oleh orang yang siswi tersebut sukai atau seseorang yang menurut siswi tersebut tampan dan gagah. Oleh karena itu, penting bagi anak tunarungu untuk mendapatkan pengetahuan tentang cara melindungi diri dari kekerasan seksual dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan anak agar penyampain informasi dapat diterima dengan baik. salah satu pendekatan yang efektif adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak tunarungu, sehingga mereka dapat mengendalikan perilaku mereka dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tetapi, guru mengungkapkan kesulitan memberikan pembelajaran tersebut karena merasa bingung menggunakan media pembelajaran apa yang tepat untuk menyampaikan pengetahuan tentang melindungi diri dari kekerasan seksual.

Sugiarto (dalam Rahmah, 2019) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan seseorang ketika menyampaikan pesan pembelajaran. Terdapat beberapa syarat yang diperlukan dalam media pembelajaran yang efektif seperti meningkatkan motivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar, memungkinkan keterlibatan aktif siswa dalam memberikan respons, menerima umpan balik, serta mendorong siswa untuk melakukan praktik yang sesuai dan tepat. Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk anak tunarungu adalah menggunakan *website Live worksheets*. *Platform* ini dapat membantu pendidikan atau guru dalam pembuatan materi pembelajaran, *e-worksheets* atau LKDP dengan tampilan yang menarik dan penggunaanya yang sangat mudah. LKDP ini berperan penting dalam memfasilitasi proses belajar-mengajar, membangun interaksi yang efektif antara siswa dan guru, serta mendorong keterlibatan aktif siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

*Live worksheets* menawarkan berbagai fitur dalam pembuatan soal, seperti opsi pilihan ganda, menjodohkan, menarik garis, *drag and drop* dan masih banyak

bentuk lainnya yang dapat disesuaikan dengan preferensi pengguna. Dengan demikian, anak tunarungu dapat memaksimalkan penggunaan indra penglihatan atau visual mereka dalam menerima informasi atau pengetahuan mengenai melindungi diri dari kekerasan seksual melalui materi yang terdiri dari gambar-gambar atau video, serta latihan-latihan visual yang menarik yang disajikan melalui media *Live worksheets*. Untuk mengakses *Live worksheets*, dapat melalui situs web [www.liveworksheet.com](http://www.liveworksheet.com).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh para ahli tentang penggunaan media *Live worksheets*, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Prabowo pada tahun 2021 dalam riset yang berjudul “Penggunaan *Live worksheets* dengan Aplikasi Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik” dalam riset tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *live worksheets* dengan aplikasi berbasis web dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari awalnya 52,7% hingga 86,1%. Lalu dalam penelitian terdahulu kedua yaitu Indriani, Nuryadi dan Marheni pada tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Respon Peserta Didik terhadap E-LKPD Berbentuan *Live worksheets* sebagai Bahan Ajar Segitiga dan Segi Empat” yang menyatakan bahwa E-LKPD sangat menarik, bermanfaat untuk pembelajaran matematika dan mudah untuk digunakan. Penelitian terdahulu ketiga adalah Atmojo, Matsuri, Ardiansyah dan Saputri pada tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan LKDP Interaktif Berbasis *live worksheets* untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan IPA Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Jajar Kota Surakarta” dengan hasil penelitian adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Selanjutnya dalam penelitian Wahyuni dan Amini tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan *Live worksheets* Berbasis *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD” yang menyatakan bahwa LKPD menggunakan *Live worksheets* berbasis *discovery learning* valid dan layak untuk digunakan dan penelitian terdahulu yang terakhir yaitu Amalia, Roesminingsih, Yani dengan judul “Pengembangan LKDP Interaktif Berbasis *Live worksheets* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian yaitu LKDP Interaktif berbasis *live*

*worksheet* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa media *live worksheets* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari bermacam-macam mata pembelajaran, namun, media *live worksheets* ini belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran untuk Anak tunarungu, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media *liveworksheets* untuk Anak tunarungu pada pembelajaran kesehatan reproduksi dengan materi melindungi diri dari kekerasan seksual.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH MEDIA *LIVE WORKSHEET* TERHADAP PENGETAHUAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK TUNARUNGU”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Pentingnya fokus pada pendidikan kesehatan reproduksi terutama dalam hal melindungi diri dari kekerasan seksual bagi anak tunarungu jarang mendapatkan perhatian yang memadai dari pemerintah ataupun sekolah. Ketersediaan kurikulum dan fasilitas yang dapat meningkatkan pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual bagia anak tunarungu masih sangat terbatas. Baik guru maupun orang tua merasakan kesulitan dan kebingungan dalam memberikan informasi mengenai hal tersebut. Akibatnya, anak tunarungu memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang bagaimana melindungi diri dari kekerasan seksual.
- b. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual untuk anak tunarungu dapat menggunakan strategi pembelajaran heuristik.
- c. Meningkatkan pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual untuk anak tunarungu dapat menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, sehingga dapat meningkatkan partisipasi anak tunarungu dalam proses

pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu pada masalah yang sedang dipertanyakan.

- d. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu anak tunarungu untuk mempermudah menangkap informasi yang ingin disampaikan. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada anak tunarungu adalah melalui penggunaan alat bantu visual yang menarik dan kreatif seperti penggunaan media *live worksheets*.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan pada identifikasi masalah di atas maka peneliti akan membatasi masalah yang ingin diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terkait dengan peningkatan pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada Anak tunarungu menggunakan media *Live worksheets*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas. Maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Seberapa besarkah pengaruh penggunaan media *Live worksheets* terhadap peningkatan pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada Anak tunarungu di SLBN Cileunyi?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Live Worksheet* terhadap peningkatan pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada Anak tunarungu di SLBN Cileunyi

#### b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui terdapatnya pengaruh penggunaan media *live worksheets* terhadap peningkatan pengetahuan jenis-jenis sentuhan pada anak tunarungu di SLBN Cileunyi.

- 2) Untuk mengetahui terdapatnya pengaruh penggunaan media *live worksheets* terhadap peningkatan pengetahuan jenis-jenis kekerasan seksual pada Anak tunarungu di SLBN Cileunyi.
- 3) Untuk mengetahui terdapatnya pengaruh penggunaan media *live worksheets* terhadap peningkatan pengetahuan hal-hal yang harus dilakukan apabila mengalami kekerasan seksual pada Anak tunarungu di SLBN Cileunyi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya adalah pendidikan khusus dalam mengembangkan pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi terutama mengenai materi melindungi diri dari kekerasan seksual sehingga siswa dengan hambatan pendengaran mendapatkan pengetahuan mengenai melindungi diri dari kekerasan seksual.

### b. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi terutama mengenai melindungi diri dari kekerasan seksual bagi Anak tunarungu.
- b. Bagi peserta didik, sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan mengenai melindungi diri dari kekerasan seksual
- c. Bagi mahasiswa, dapat mengembangkan media *Live worksheets* sebagai media pembelajaran bagi Anak tunarungu